Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Karier Pada Remaja Yang Gagal Dalam Seleksi Kepolisian di Polda Gorontalo

INFO PENULIS

Amelia Miranda Bidjuni
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
bidjuniamelia7@gmail.com

Fendi Ntobuo
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
fendintobuo@umgo.ac.id

Zulkarnain
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
zulkarnain@umgo.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Bidjuni, A. M., Ntobuo, F., & Zulkarnain. (2026). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Karier pada Remaja yang Gagal dalam Seleksi Kepolisian di Polda Gorontalo. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan 5*(2), 1296-1306.

Abstrak

Kegagalan berulang dalam seleksi kepolisian merupakan pengalaman yang dapat memengaruhi kondisi psikologis remaja, terutama dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesiapan menghadapi masa depan karier. Salah satu faktor yang berperan dalam membantu individu menghadapi kondisi tersebut adalah *self-efficacy*. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih optimis, mampu bertahan menghadapi kegagalan, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan dan menentukan arah karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier pada remaja yang gagal dalam seleksi kepolisian di Polda Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier. Sampel penelitian berjumlah 275 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala *self-efficacy* berdasarkan instrumen Siregar (2022) dan skala kesiapan karier berdasarkan instrumen Nadira (2017) yang keduanya telah dimodifikasi serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 11,1% terhadap kesiapan karier, sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula kesiapan kariernya setelah mengalami kegagalan dalam seleksi kepolisian.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*; Kesiapan Karier; Seleksi Kepolisian

Abstract

Repeated failure in police recruitment selection was an experience that could affect adolescents' psychological condition, particularly in developing confidence in their abilities and readiness to face their future careers. One factor that helped individuals cope with such conditions was self-efficacy. Individuals with high self- efficacy tended to be more optimistic, were more likely to persist in the face of failure, and had greater readiness to plan and determine their career direction. This study aimed to determine the effect of self-efficacy on career readiness among adolescents who failed the police recruitment selection at the Gorontalo Regional Police. This study employed a quantitative, associative approach to examine the effect of self-efficacy on career readiness. The research sample consisted of 275 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a self-efficacy scale based on the instrument developed by Siregar (2022) and a career readiness scale based on the instrument developed by Nadira (2017), both of which had been modified and tested for validity and reliability. Data were analyzed using simple linear regression. The results showed that self-efficacy had a positive and significant effect on career readiness, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R2) of 0.111 indicated that self-efficacy accounted for 11.1% of the variance in career readiness, while the remaining 88.9% was explained by other factors outside this study. These findings indicated that the higher adolescents' self-efficacy, the higher their career readiness after experiencing failure in police recruitment.

Keywords: *Self-Efficacy; Career Readiness; Police Recruitment Selection*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam pembentukan identitas diri, termasuk dalam menentukan arah pendidikan dan karier. Pada fase ini, individu mulai dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang menuntut kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi masa depan. Menurut Donald Super Super (1980), kesiapan karier merupakan tingkat kematangan individu dalam menjalankan tugas perkembangan karier, seperti perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karier.

Dalam konteks Indonesia, profesi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia masih menjadi salah satu pilihan karier yang diminati banyak remaja. Tingginya minat tersebut menyebabkan persaingan dalam seleksi kepolisian semakin ketat. Akibatnya, banyak peserta yang mengalami kegagalan, bahkan berulang kali. Kegagalan berulang dapat menimbulkan dampak psikologis berupa stres, penurunan motivasi, kecemasan, dan keraguan terhadap kemampuan diri.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membantu individu menghadapi kegagalan adalah *self-efficacy*. Menurut Albert Bandura Bandura (1997), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, optimis, dan mampu bangkit dari kegagalan dibandingkan individu dengan *self-efficacy* rendah.

Self-efficacy juga berhubungan erat dengan kesiapan karier. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan secara realistis. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier serta lebih mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

Penelitian oleh Sari dan Fikry (2024) menunjukkan bahwa *career self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Selain itu, penelitian Saragi Sitio dan Rswiyanti (2022) menemukan bahwa *self-efficacy* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan karier individu. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan karier.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier pada remaja yang mengalami kegagalan berulang dalam seleksi kepolisian di Gorontalo.

Tinjauan Pustaka

1. Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Menurut Bandura (1986), *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak

dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Aspek level berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan individu. Aspek *strength* berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuannya. Sementara itu, aspek *generality* merujuk pada luasnya situasi yang dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri tersebut.

2. **Kesiapan Karier**
   Kesiapan karier adalah kemampuan individu dalam memahami diri, merencanakan masa depan, mengeksplorasi alternatif karier, serta mengambil keputusan karier secara matang. Menurut Super (1980), kesiapan karier mencerminkan kematangan individu dalam menjalankan tugas perkembangan karier. Adapun aspek kesiapan karier meliputi perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, pengetahuan dunia kerja, dan sikap terhadap karier.
3. **Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kesiapan Karier**
   Self-efficacy memiliki hubungan erat dengan kesiapan karier. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap menghadapi tantangan karier, lebih aktif mencari informasi pekerjaan, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan keraguan, kebingungan, dan rendahnya kesiapan dalam menghadapi masa depan karier.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier. Menurut John W. Creswell Creswell dan David (2017), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Gorontalo dengan subjek remaja yang mengalami kegagalan berulang dalam seleksi kepolisian. Populasi penelitian berjumlah 880 orang, dengan sampel sebanyak 275 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X), sedangkan variabel terikat adalah kesiapan karier (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert 1–4. Instrumen *self-efficacy* terdiri dari 24 item valid dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,841, sedangkan instrumen kesiapan karier terdiri dari 44 item valid dengan reliabilitas 0,944.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi (R^2).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 Tahun	46	16.7%
19 Tahun	82	29.8%
20 Tahun	72	26.2%
21 Tahun	48	17.5%
22 Tahun	27	9.8%
Total	**275**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 19–20 tahun, dengan usia 19 tahun sebanyak 82 responden (29,8%) dan usia 20 tahun sebanyak 72 responden (26,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase dewasa awal, yang merupakan periode penting dalam perkembangan individu, terutama dalam proses pembentukan identitas diri, pengambilan keputusan, dan kesiapan menghadapi tuntutan kehidupan. Distribusi usia responden yang relatif terkonsentrasi pada usia 19–20 tahun juga menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup homogen, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai karakteristik responden pada rentang usia tersebut.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	233	84.7%
Perempuan	42	15.3%
Total	**275**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 233 orang (84,7%), sedangkan responden perempuan berjumlah 42 orang (15,3%) dari total 275 responden. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam penelitian lebih dominan dibandingkan perempuan. Dominasi responden laki-laki tersebut dapat menggambarkan bahwa karakteristik dan pengalaman yang dianalisis dalam penelitian ini lebih banyak merepresentasikan kondisi responden laki-laki. Dengan demikian, distribusi jenis kelamin responden menjadi salah satu aspek yang dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel penelitian secara keseluruhan.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Gagal

Jumlah Gagal	Jumlah	Persentase
2 Kali	214	77.9%
3 Kali	43	15.6%
Lebih Dari 3 Kali	18	6.5%
Total	**275**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengalami kegagalan sebanyak 2 kali, yaitu sebanyak 214 orang (77,9%). Sebanyak 43 responden (15,6%) mengalami kegagalan 3 kali, sedangkan responden yang mengalami kegagalan lebih dari 3 kali berjumlah 18 orang (6,5%) dari total 275 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kegagalan berulang dalam jumlah yang relatif terbatas, yaitu sebanyak 2 kali. Meskipun demikian, pengalaman kegagalan tersebut tetap dapat memberikan dampak psikologis terhadap individu, terutama dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan berikutnya.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Saat Ini

Status Saat Ini	Jumlah	Persentase
Kuliah	55	20.0%
Berkerja	27	9.8%
Masih Mendaftar Polisi	193	70.2%
Total	**275**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden saat ini masih mendaftar sebagai peserta seleksi, yaitu sebanyak 193 responden (70,2%). Sebanyak 55 responden (20,0%) sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan 27 responden (9,8%) telah bekerja dari total 275 responden. Distribusi status responden tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berfokus pada upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga pengalaman kegagalan yang pernah dialami kemungkinan masih memiliki pengaruh terhadap motivasi, keyakinan diri, dan kesiapan mereka dalam menghadapi proses seleksi berikutnya.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item pada instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu *self-efficacy* dan kesiapan karier. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total	Item Gugur
			F	UF		
1.	*Level (Magnitude)*	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	2, 7, 8	3, 4, 6, 9	7	1, 5
2.	*Strength* (Kekuatan Keyakinan)	Kekuatan keyakinan individu untuk tetap bertahan, tidak mudah menyerah, dan tetap berusaha ketika menghadapi hambatan atau kegagalan	10, 12, 14, 15, 16	11, 13,	7	0
3.	*Generality* (Keluasan)	Keyakinan individu bahwa kemampuannya dapat diterapkan dalam berbagai situasi atau bidang	17, 19, 21, 22, 24, 25,	18, 20, 23	10	0

	kehidupan	26			
Total		**15**	**9**	**24**	2

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, diketahui bahwa dari 26 item pernyataan pada skala *self-efficacy*, sebagian besar item memenuhi kriteria validitas. Kriteria yang digunakan adalah nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi (p) < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu item nomor 1 dan item nomor 5, karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, kedua item tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam skala *self-efficacy* setelah uji validitas adalah sebanyak 24 item. Skor validitas item pada skala ini bergerak dari angka 0,385 hingga 0,598.

Tabel 6 Hasil Validitas Kesiapan Karier

No	**Aspek**	**Indikator**	**Nomor Item**		**Total**	**Item Gugur**
			F	**UF**		
1.	Perencanaan Karier *(Career Planning)*	Memiliki tujuan karier serta langkah yang jelas untuk mencapainya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10		10	0
2.	Eksplorasi Karier *(Career Exploration)*	Aktif mencari informasi dan mempertimbangkan berbagai alternatif karier	11, 12	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10	0
3.	Pengambilan Keputusan Karier *(Career Decision Making)*	Mampu menentukan pilihan karier secara mandiri dan realistis	21, 23, 25, 26, 27, 28	22, 24	8	29, 30
4.	Pengetahuan Dunia Kerja *(World-of-Work Information)*	Memahami persyaratan, peluang, serta kondisi dan tuntutan dunia kerja	35, 37, 39, 40	31, 33, 36, 38,	8	32, 34
5.	Sikap terhadap Karier *(Career Attitude/Maturity Orientation)*	Memiliki sikap positif, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi tantangan dan perubahan karier	41, 45	42, 43, 44, 46, 47, 48	8	0
Total			**24**	**20**	**44**	**4**

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, diketahui bahwa dari 48 item pernyataan pada skala kesiapan karier, sebagian besar item memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi (p) < 0,05. Namun demikian, terdapat empat item yang tidak memenuhi kriteria validitas**,** yaitu item nomor 29, 30, 32, dan 34**,** karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, item-item tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam skala kesiapan karier setelah uji validitas adalah sebanyak 44 item. Skor validitas item pada skala ini bergerak dari 0,383 hingga 0,706.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel *self-efficacy* dan kesiapan karier. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program statistik.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabiltas

No	**Variabel**	**Item**	**Alpha**	**Keterangan**
1	*Self-Efficacy*	24	0.841	Reliabel
2	Kesiapan Karier	44	0.944	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 7, diketahui bahwa skala *self-efficacy* yang terdiri dari 24 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841. Selanjutnya, skala kesiapan karier yang terdiri dari 44 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944**.** Dengan demikian, kedua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Analisis Data *Self Efficacy*

Tabel 8 *Mean, Standar Deviasi, Minimum, Maksimum Self-Efficacy*

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Self-Efficacy	275	66.5927	11.17093	41	93

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil statistik deskriptif pada variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) responden sebesar 66,5927 dengan standar deviasi sebesar 11,17093. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 41, sedangkan nilai maksimum mencapai 93.

Tabel 9 Kategorisasi *Self-Efficacy*

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	45	16.4%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	185	67.2%
Rendah	$X < M - 1SD$	45	16.4%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 9, sebagian besar responden memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori sedang, yaitu sebanyak 185 responden atau 67,2%. Sebanyak 45 responden (16,4%) memiliki *self-efficacy* tinggi, dan 45 responden (16,4%) memiliki *self-efficacy* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja masih memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman kegagalan yang dialami.

Analisis Data Kesiapan Karier

Tabel 10 *Mean, Standar Deviasi, Minimum, Maksimum* Kesiapan Karier

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Kesiapan Karier	275	118.9018	18.15991	79	172

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil statistik deskriptif pada variabel kesiapan karier menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 118,9018 dengan standar deviasi sebesar 18,15991. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 79, sedangkan nilai maksimum mencapai 172.

Tabel 11 Kategorisasi Kesiapan Karier

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	43	15.6%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	189	68.8%
Rendah	$X < M - 1SD$	43	15.6%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 11, sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan karier pada kategori sedang, yaitu sebanyak 189 responden atau 68,8%. Sebanyak 43 responden (15,6%) berada pada kategori tinggi, dan 43 responden (15,6%) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah memiliki kesiapan cukup dalam merencanakan dan menentukan arah kariernya pasca kegagalan seleksi kepolisian.

Uji Normalitas

Tabel 12 *Uji Normalitas*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Self-Efficacy	0.200	Normal
Kesiapan Karier	0.200	Normal

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan variabel kesiapan karier juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *self-efficacy* dan kesiapan karier berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, khususnya analisis regresi linear sederhana dalam pengujian hipotesis penelitian. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka proses analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Linearitas

Tabel 13 Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kesiapan Karier *& Self-Efficacy*	0.896	Linear

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan kesiapan karier memiliki nilai signifikansi sebesar 0,896. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *self-efficacy* dan kesiapan karier bersifat linear. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *self-efficacy* diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel kesiapan karier, sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dengan demikian, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier pada responden penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Karier pada remaja yang gagal dalam seleksi kepolisian, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas *(Self-Efficacy)* terhadap variabel terikat (Kesiapan Karier). Sebelum dilakukan analisis regresi, data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, sehingga penggunaan regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan valid.

Tabel 14 Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Konstanta	82.906	6.265		13.233	.000
Self-Efficacy	0.541	0.093	0.333	5.825	.000

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* (X) secara signifikan mempengaruhi kesiapan karier (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) dan nilai t-hitung sebesar 5,825. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 82,906 dan koefisien regresi sebesar 0,541. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah: Y = 82,906 + 0,541X.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor *self-efficacy* akan meningkatkan skor kesiapan karier sebesar 0,541. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan karier bersifat positif. Dengan kata lain, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula kesiapan karier yang dimiliki.

Dengan demikian, hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kesiapan karier pada remaja pasca kegagalan berulang dalam seleksi kepolisian di Gorontalo. Selain itu, hipotesis minor juga diterima karena remaja dengan Tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kegagalan, tetap termotivasi dalam menghadapi proses seleksi berikutnya, memiliki perencanaan karier yang lebih matang, serta menunjukkan kesiapan karier yang lebih tinggi dibandingkan remaja dengan tingkat *self-efficacy* rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar-besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.333	0.111	0.107	17.15799

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 15, diperoleh nilai R sebesar 0,333. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kesiapan karier. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan *self-efficacy* pada individu cenderung diikuti dengan meningkatnya kesiapan karier yang dimiliki. Sebaliknya, apabila *self-efficacy* individu rendah, maka kesiapan karier juga cenderung lebih rendah.

Selanjutnya, diperoleh nilai R Square sebesar 0,111 atau sebesar 11,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi pengaruh terhadap kesiapan karier sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa dukungan sosial, pengalaman hidup, lingkungan keluarga, motivasi individu, perencanaan karier, kondisi psikologis, serta faktor lingkungan lainnya yang turut memengaruhi kesiapan karier seseorang.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel penelitian, kontribusi efektif *self-efficacy* terhadap kesiapan karier tetap berada pada kategori rendah hingga sedang. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan karier individu. Individu dengan tingkat keyakinan diri yang baik cenderung lebih mampu menentukan tujuan karier, mengambil keputusan terkait masa depan, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan karier, meskipun masih terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kesiapan karier responden dalam penelitian ini.

Pembahasan

Self-Efficacy

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat *self-efficacy* responden berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari nilai mean sebesar 66,5927 dengan standar deviasi 11,17093, serta hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 185 orang (67,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya meskipun menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman kegagalan.

Responden dengan *self-efficacy* yang baik cenderung mampu mempertahankan motivasi, menghadapi tekanan, serta memandang kegagalan sebagai pengalaman belajar untuk terus berkembang. Sebaliknya, responden dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuan diri, mudah menyerah, dan kesulitan menentukan arah masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, optimis, dan mampu bangkit setelah mengalami kegagalan, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap kecemasan dan rasa putus asa (Bandura et al., 2006). Selain itu, temuan ini didukung oleh penelitian Putra et al. (2025) dan Sari & Fikry (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menghadapi tekanan dan meningkatkan kesiapan karier. Faktor seperti pengalaman keberhasilan, dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial juga berkontribusi dalam membentuk *self-efficacy* individu (Kurniawati, 2025).

Kesiapan Karier

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesiapan karier responden berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 118,9018 dengan standar deviasi 18,15991, serta mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 189 orang (68,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan menentukan arah kariernya.

Mayoritas responden masih menunjukkan kesiapan dalam menghadapi masa depan, baik melalui perencanaan karier, pencarian alternatif pekerjaan, maupun pengambilan keputusan karier. Namun, sebagian responden dengan kesiapan karier rendah masih mengalami kebingungan terhadap arah masa depan dan kurang memiliki alternatif pilihan karier.

Temuan ini sejalan dengan teori Super (1980) yang menyatakan bahwa kesiapan karier merupakan kemampuan individu dalam memahami diri, merencanakan tujuan karier, mengeksplorasi peluang, dan mengambil keputusan secara matang. Individu dengan kesiapan karier yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan tantangan perkembangan karier.

Penelitian Sari & Fikry (2024) serta Saragi Sitio & Rswiyanti (2022) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa keyakinan diri berhubungan positif dengan kesiapan kerja dan karier. Selain *self-efficacy*, kesiapan karier juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi karier (Rahmawati, 2023).

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Karier

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,541 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* individu, maka semakin tinggi pula kesiapan kariernya. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, maka kesiapan karier cenderung menurun.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,111 (11,1%), yang berarti *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 11,1% terhadap kesiapan karier, sedangkan 88,9% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, motivasi, kondisi psikologis, dan akses informasi karier.

Meskipun kontribusi *self-efficacy* dalam penelitian ini sebesar 11,1% tergolong relatif rendah, temuan ini tetap menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis penting yang membantu individu menghadapi tantangan, beradaptasi terhadap perubahan, dan mempersiapkan masa depan karier secara lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* mendorong individu untuk lebih gigih, tahan terhadap kegagalan, dan terarah dalam mencapai tujuan karier. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan motivasi, mengeksplorasi alternatif karier, dan mengambil keputusan karier secara matang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Putra et al. (2025), Sari & Fikry (2024), dan Saragi Sitio & Rswiyanti (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan kesiapan karier. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor psikologis penting yang membantu individu menghadapi tantangan, beradaptasi terhadap perubahan, dan mempersiapkan masa depan karier secara lebih baik.

***Self-Efficacy* dan Kesiapan Karier pada Remaja Pasca Kegagalan Seleksi Kepolisian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* dan kesiapan karier responden berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun responden mengalami kegagalan berulang dalam seleksi kepolisian, sebagian besar masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta kesiapan yang cukup dalam merencanakan masa depan karier. Mayoritas responden yang masih mengikuti seleksi kepolisian, melanjutkan pendidikan, maupun telah bekerja menunjukkan adanya upaya untuk tetap mencapai tujuan karier dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi.

Menurut Bandura (1997), individu dengan *self-efficacy* yang baik cenderung memandang kegagalan sebagai pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan strategi dalam mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Super (1980), individu pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal berada pada tahap eksplorasi karier, yaitu fase ketika individu mulai mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, dan mengambil keputusan karier secara lebih realistis. Oleh karena itu, pengalaman kegagalan

dalam seleksi kepolisian dapat menjadi bagian dari proses perkembangan karier yang membantu individu mengevaluasi kembali tujuan dan rencana masa depannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Fikry (2024) serta Saragi Sitio dan Roswiyani (2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan positif dengan kesiapan karier. Remaja yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap kegagalan, mempertahankan motivasi, serta mempersiapkan alternatif karier yang lebih matang. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang membantu remaja pasca kegagalan seleksi kepolisian untuk tetap optimis dan memiliki kesiapan dalam menentukan arah karier di masa depan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kegagalan dalam seleksi kepolisian tidak selalu berdampak pada menurunnya keyakinan diri dan kesiapan karier remaja. Sebaliknya, pengalaman kegagalan dapat menjadi proses pembelajaran yang membantu individu mengenali potensi diri, mengevaluasi kekurangan yang dimiliki, serta menyusun strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan karier. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang tetap berupaya melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun mengikuti kembali seleksi kepolisian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dan ketahanan diri yang memungkinkan remaja tetap mempersiapkan masa depan kariernya meskipun menghadapi hambatan dalam mencapai karier yang diinginkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja masih memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan merencanakan masa depan. Tingkat kesiapan karier responden juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan karier meskipun masih membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier dengan koefisien regresi sebesar 0,541 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 11,1% menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap kesiapan karier, sehingga hipotesis penelitian diterima.

E. Referensi

Alkal, A. (2025). Relationships among resilience, career adaptability and career decision self-efficacy in university students: a two-wave longitudinal mediation study. *BMC Psychology*, *13*(1), 1146.

Bandura, A. (1986a). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1986b). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, *1986*(23–28), 2.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.

Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Number 2, pp. 307–337).

Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (Vol. 10). Cambridge University Press Cambridge.

Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley \& Sons.

Cahyadi, A., Aryono, M. M., & Wibisono, H. (2024). Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan Entrepreneur skill pada siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 6000–6008.

Capuzzi, D., & Stauffer, M. (2012). *Career counseling: Foundations, perspectives, and applications*. Routledge.

Cheung, F. (2024). Career self-efficacy as a mediator between career-specific parental behaviors and school career support on career doubt. *BMC Psychology*, *12*(1), 39. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01536-9

Creswell, J. W., & David, J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Dwi Kartika, F. (2025). *HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA*. Universitas PGRI Adi Buana.

Haryandinny, S. I. R., & Sawitri, D. R. (2024). Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir,

Tren, dan Penelitian Masa Depan: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *5*(3), 968–978.

Kurniawati. (2025). Hubungan Self-Efficacy dengan Kesiapan Karier. *Coution: Journal of Counseling and Education*. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/coution/article/view/2841

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.

Nadira, W. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan*.

OECD. (2025). *The State of Global Teenage Career Preparation*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Putra, Y. G., Harahap, D. H., & Rizqia, A. G. (2025). *Becoming a Police Officer : Self-Efficacy and Adversity Quotient in Facing Police Education Menjadi Polisi : Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas dalam Menghadapi Pendidikan Kepolisian*. *13*(4), 679–687.

Rahmawati. (2023). Career Adaptability dan Kesiapan Karier pada Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/35325

Ramadhani, R., & Riyadi, R. (2025). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*. *4*(2), 1879–1883.

Rochmah, N. A., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau dari Self Efficacy. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(1), 253–260. https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10475

Safi, S. K. (2016). *A Comparison of Artificial Neural Network and Time Series Models for Forecasting GDP in Palestine*. *5*(2), 58–63. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160502.13

Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah tren tingginya angka pengangguran terbuka pada gen z di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(1), 636–649.

Saragi Sitio, D. R., & Rswiyanti. (2022). Hubungan Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *6*(3), 667–675. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.19439

Sari, I. P., & Fikry, Z. (2024). *Hubungan Antara Career Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *2511*.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and Social Cognitive Theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Schwarzer, R. (2014). *Self-efficacy: Thought control of action*. Taylor \& Francis.

Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley \& Sons.

Siregar, R. D. N. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut*. Universitas Medan Area.

Sitio, D. R. S., & Roswiyani, R. (2022). Hubungan Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *6*(3), 667–675.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, *16*(3), 282–298.

Taherdoost, H. (2020). *Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a Research Hamed Taherdoost To cite this version : HAL Id : hal-02546799 Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the* .

Urdan, T., & Pajares, F. (2006). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. IAP.

Walsh, W. B., & Osipow, S. H. (2014). *Career Counseling: Contemporary Topics in Vocational Psychology*. Taylor & Francis.

Walz, G. R. (Editor). (1990). *Career Development in Organizations*. Jossey-Bass.

Yiming, Y., Shi, B., Kayani, S., & Biasutti, M. (2024). Examining the relationship between self-efficacy, career development, and subjective wellbeing in physical education students. *Scientific Reports*, *14*(1), 8551.